Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (3) 2025, Page: 27747-27761

Pengaruh EMA Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Suatu Kajian Literatur Review

Purani[1] Trinandari Prasetya Nugrahanti[2]
Institut keuangan-Perbanka dan informatika Asia Perbanas
Email : [1]Purani626@gmail.com ,[2]trinandari@perbanas.id

Published: October, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara Environmental Management Accounting (EMA) dan kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), mengingat bahwa temuan empiris sebelumnya masih menunjukkan ketidak konsistenan. Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur sistematis, di mana artikel-artikel dicari melalui basis data akademik dengan menggunakan kata kunci yang relevan. Dari 101 artikel awal yang teridentifikasi, menemukan 10 jurnal utama yang dianalisis, yang diterbitkan antara tahun 2011 hingga 2023 di jurnal internasional bereputasi (Scopus Q1–Q3) serta jurnal nasional terakreditasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa EMA memberikan kontribusi positif terhadap efisiensi energi, inovasi hijau, kepuasan karyawan, loyalitas pelanggan, reputasi, dan legitimasi sosial, yang pada akhirnya memperkuat kinerja keuangan UMKM. Namun, pengaruh ini tidak selalu bersifat langsung; dimediasi oleh orientasi kewirausahaan, kepuasan karyawan, dan loyalitas pelanggan, serta dimoderasi oleh faktor eksternal seperti regulasi pemerintah, biaya implementasi, dan tekanan pasar. Dengan demikian, EMA bukan hanya sekadar alat akuntansi, tetapi juga merupakan strategi bisnis berkelanjutan yang dapat meningkatkan daya saing UMKM dan mendukung pencapaian ekonomi hijau. Kajian ini juga menekankan pentingnya pendekatan integratif yang melibatkan Teori Pemangku Kepentingan, Teori Legitimasi, Teori Institusional, dan Pandangan Berbasis Sumber Daya untuk memahami hubungan kompleks antara EMA dan kinerja keuangan.

Kata Kunci : *Environmental Management Accounting (EMA), Kinerja Keuangan, UMKM, Literature Review.*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah fondasi penting bagi perekonomian Indonesia, dengan jumlah mencapai 65,46 juta unit usaha dan memberikan kontribusi sekitar 61,97% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, serta menyerap lebih dari 97% tenaga kerja (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Namun, meskipun perannya sangat signifikan, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal keberlanjutan bisnis. Data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK, 2022) menunjukkan bahwa sektor UMKM menyumbang tidak kurang dari 60% limbah domestik dan industri kecil. Sayangnya, kesadaran lingkungan dan penerapan praktik ramah lingkungan di kalangan pelaku UMKM masih tergolong rendah.

Isu lingkungan kini menjadi salah satu tantangan paling mendesak dan rumit di era modern (Phan et al., 2020) Kerusakan lingkungan yang meluas, perubahan iklim, polusi air dan udara, serta penipisan sumber daya alam telah meningkatkan kesadaran global tentang pentingnya praktik bisnis yang bertanggung jawab (Phan et al., 2020). Dalam situasi ini, perusahaan, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), menghadapi tekanan yang semakin besar dari berbagai pemangku kepentingan untuk tidak hanya fokus pada keuntungan, tetapi juga untuk mengelola dampak lingkungan dari operasi mereka (Latifah & Soewarno, 2023). Tekanan ini berasal dari berbagai sumber, baik internal maupun eksternal, seperti peraturan pemerintah dan insentif, tuntutan pasar dari pelanggan dan pesaing, serta dorongan dari masyarakat dan media, yang semuanya mendorong perusahaan untuk

mengintegrasikan pertimbangan lingkungan ke dalam strategi bisnis mereka. (Zeng et al., 2011).

Peran Akuntansi Manajemen Lingkungan (Environmental Management Accounting) menjadi sangat penting (Zeng et al., 2011b). EMA mempunyai perean sebagai pendekatan akuntansi strategis untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menganalisis informasi mengenai biaya dan manfaat lingkungan. Informasi ini bisa diterjemahkan ke dalam metrik finansial yang lebih mudah dipahami oleh manajemen dan pemegang saham. Tujuannya adalah menciptakan situasi "win-win" di mana pertumbuhan ekonomi dan perlindungan lingkungan dapat berjalan beriringan (Zeng et al., 2011b). Peran EMA ini sangat krusial, terutama bagi perusahaan di negara berkembang seperti Indonesia, yang menghadapi tantangan besar terkait limbah industri dari sektor UMKM.

Meskipun EMA dianggap bisa memberikan keuntungan finansial, penelitian yang ada menunjukkan hasil yang sangat bervariasi dan kadang-kadang tidak konsisten. Ada "perbedaan pendapat yang tajam" di kalangan para akademisi (Zeng et al., 2011b);(Lucato et al., 2017). Beberapa penelitian menemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara praktik manajemen lingkungan dan kinerja keuangan (Zeng et al., 2011b);(Phan et al., 2020b) Sementara penelitian lain menunjukkan hubungan yang tidak signifikan atau bahkan negatif.

Berdasarkan temuan yang tidak konsisten, penelitian ini mengidentifikasi beberapa kesenjangan yang perlu diperhatikan. Ada kebutuhan mendesak untuk menangani inkonsistensi dalam temuan empiris dan kontekstual, seperti perbedaan hasil antara studi di Brasil yang menunjukkan hubungan tidak signifikan dan studi di negara lain seperti Tiongkok, Indonesia, atau Vietnam yang menemukan hubungan positif antara EMA dengan kinerja keunagan (Lucato et al., 2017); (Kumalawati et al., 2023) (Phan et al., 2020). Selain itu, kita juga melihat kurangnya penelitian yang secara khusus menganalisis hubungan antara kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan pada UMKM di sektor tekstil. Dari segi model teoretis dan metodologis, banyak penelitian hanya menguji satu atau dua mediator, padahal ada kebutuhan untuk mengembangkan model yang mengintegrasikan berbagai jalur mediasi dan faktor moderasi dalam satu kerangka kerja yang koheren(Phan et al., 2020b). Terakhir, penelitian ini juga menghadapi kesenjangan konseptual karena istilah "manajemen lingkungan" dioperasionalisasikan dengan cara yang berbeda di seluruh literatur (Phan et al., 2020b). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan-kesenjangan tersebut.

Meskipun banyak yang percaya bahwa EMA bisa memberikan keuntungan finansial, penelitian yang ada menunjukkan hasil yang sangat bervariasi dan kadang-kadang bertentangan. Ada "perbedaan pendapat yang tajam" di kalangan akademisi (Phan et al., 2020 & Lucato et al., 2017), beberapa studi menemukan hubungan positif yang signifikan antara praktik manajemen lingkungan dan kinerja keuangan, sementara yang lain menunjukkan hubungan yang tidak signifikan atau bahkan negatif. Ketidakpastian ini menciptakan dilema nyata bagi para manajer, yang sering kali bingung apakah investasi dalam inisiatif lingkungan akan benar-benar mendatangkan keuntungan finansial.

Dalam perkembangan penelitian tentang praktik manajemen lingkungan, masih ada ketidakkonsistenan dalam temuan yang berkaitan dengan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Ini menunjukkan bahwa hubungan antara keduanya dipengaruhi oleh berbagai mekanisme mediasi dan faktor moderasi yang rumit, seperti manajemen limbah, reputasi perusahaan, kepuasan karyawan, loyalitas pelanggan, serta orientasi kewirausahaan dan karakteristik UMKM (Phan et al., 2020b)). Memahami mekanisme ini dengan lebih mendalam sangat penting untuk menjelaskan bagaimana, kapan, dan melalui jalur apa praktik manajemen lingkungan dapat memberikan dampak positif pada kinerja keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan panduan kepada manajer UMKM dalam memilih strategi lingkungan yang paling sesuai, sehingga mereka dapat meningkatkan kinerja finansial dengan optimal. Selain itu, penelitian ini juga dapat menyediakan dasar empiris bagi para pembuat kebijakan dalam merancang regulasi dan program insentif yang lebih efektif, yang dapat mendorong UMKM untuk mengadopsi praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.

TINJAUAN PUSTAKA

Untuk memahami hubungan yang rumit dan seringkali bertentangan antara manajemen lingkungan dan kinerja keuangan, banyak penelitian akademis telah mengidentifikasi beberapa teori dasar. Teori-teori ini berfungsi sebagai cara untuk menganalisis motivasi perusahaan dalam mengadopsi

praktik berkelanjutan serta bagaimana praktik-praktik tersebut dapat memengaruhi hasil finansial. Dalam kajian ini, akan menggunakan tiga teori utama yang relevan yaitu Teori Pemangku Kepentingan, Teori Legitimasi, Teori Kelembagaan, dan Teori Berbasis Sumber Daya (Resource-Based View) sebagai kerangka kerja analisis.

Teori Pemangku Kepentingan (Stakeholder Theory)

Menurut Freeman (1984), teori stakeholder menekankan bahwa keberlangsungan dan kesuksesan jangka panjang perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kepentingan pemegang saham semata, melainkan juga oleh kemampuan perusahaan dalam membangun serta mengelola hubungan dengan seluruh pihak yang memiliki kepentingan (stakeholders). Kelompok ini mencakup karyawan, pelanggan, pemasok, pemerintah, dan masyarakat (Zeng et al., 2011). Tekanan dari para pemangku kepentingan, seperti tuntutan regulasi yang semakin ketat dan meningkatnya kesadaran konsumen terhadap isu lingkungan, menjadi pendorong utama bagi perusahaan untuk mengadopsi praktik yang lebih berkelanjutan (Tshiaba et al., 2021). Dalam konteks industri makanan dan minuman di Indonesia, komitmen positif dari para stakeholders dapat menjadi modal sosial yang sangat penting, meningkatkan reputasi, dan pada akhirnya menciptakan penghematan biaya, peningkatan loyalitas pelanggan, serta keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Teori Legitimasi

Teori Legitimasi menekankan bahwa suatu perusahaan beroperasi berdasarkan adanya *"kontrak sosial"* dengan masyarakat, di mana keberlangsungan dan aktivitas perusahaan hanya dapat diterima apabila memperoleh pengakuan serta penerimaan dari publik. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Dowling dan Pfeffer (1975), yang menyatakan bahwa legitimasi merupakan kunci agar perusahaan dapat mempertahankan eksistensinya dalam jangka panjang. Praktik manajemen lingkungan, seperti penggunaan energi yang efisien atau program pengelolaan limbah yang transparan, dianggap sebagai langkah strategis bagi perusahaan untuk meraih dan mempertahankan legitimasi di mata publik (Latifah & Soewarno, 2023). Misalnya, keterlibatan aktif dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) di Indonesia dapat meningkatkan legitimasi dan loyalitas konsumen, yang pada gilirannya memberikan dampak positif pada kinerja keuangan (Kumalawati et al., 2023). Tanpa legitimasi yang kuat, perusahaan berisiko kehilangan dukungan penting dari komunitas, konsumen, dan pemerintah, yang bisa mengancam kelangsungan bisnisnya.

Teori Kelembagaan

Teori kelembagaan menjelaskan bahwa perilaku perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh tekanan dari individu atau kelompok tertentu, tetapi juga oleh struktur sosial, budaya, serta regulasi yang lebih luas (Zeng et al., 2011). Menurut DiMaggio dan Powell (1983) sebagai penggagas teori kelembagaan modern, terdapat tiga bentuk tekanan yang mendorong organisasi untuk mengadopsi praktik manajemen lingkungan. Pertama, tekanan koersif berupa kewajiban formal seperti regulasi pemerintah, sanksi, atau denda. Kedua, tekanan normatif yang bersumber dari norma profesional dan ekspektasi sosial tidak tertulis, misalnya standar industri atau kode etik yang berlaku. Ketiga, tekanan mimetik, yaitu kecenderungan perusahaan meniru praktik pesaing yang dinilai berhasil, khususnya dalam menghadapi ketidakpastian. Kombinasi dari ketiga tekanan ini membentuk kerangka yang menjelaskan bagaimana perusahaan menginternalisasi serta menerapkan praktik manajemen lingkungan, sekaligus memberikan perspektif komprehensif dalam menganalisis hubungan antara manajemen lingkungan dan kinerja keuangan.

Teori Sumber Daya Berbasis Perusahaan (*Resource-Based View* - RBV)

Dari perspektif yang lebih mendalam, praktik manajemen lingkungan yang proaktif tidak lagi dipandang sekadar sebagai biaya tambahan, melainkan sebagai aset strategis yang unik dan sulit ditiru. Berdasarkan kerangka *Resource-Based View* (RBV), suatu sumber daya dapat menjadi keunggulan kompetitif berkelanjutan apabila memenuhi kriteria VRIN (*Valuable, Rare, Inimitable, Non-substitutable*). Dengan demikian, praktik lingkungan seperti sistem manajemen yang inovatif atau kemampuan dalam produksi bersih yang mampu menekan biaya operasional dapat menjadi sumber keunggulan yang tidak

dimiliki pesaing. Kondisi ini menciptakan hubungan saling menguntungkan (*win-win*) antara kinerja lingkungan dan kinerja finansial perusahaan (Lucato et al., 2017). Konsep RBV pertama kali diperkenalkan oleh Wernerfelt (1984) dan kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Barney (1991).

Environmental Management Accounting (EMA)

Akuntansi Manajemen Lingkungan (EMA) adalah sebuah inovasi dalam dunia akuntansi manajemen yang menekankan pentingnya mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam proses pengambilan keputusan. EMA tidak hanya berfungsi untuk mencatat data keuangan, tetapi juga memberikan informasi mengenai aliran material, energi, air, limbah, serta biaya dan penghematan yang berkaitan dengan lingkungan (Burritt, Hahn, & Schaltegger, 2002). Menurut Jasch (2003), EMA membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengelola biaya yang berkaitan dengan lingkungan. Sementara itu, IFAC (2005) menekankan bahwa EMA mencakup informasi baik fisik maupun moneter yang mendukung strategi keberlanjutan. Lebih jauh lagi, Burritt dan Schaltegger (2010) menyoroti peran EMA sebagai alat penting dalam mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam strategi bisnis. Dengan kata lain, EMA bukan hanya sekadar alat akuntansi, tetapi juga merupakan strategi yang dapat meningkatkan efisiensi sumber daya, mengurangi biaya, dan memperkuat legitimasi perusahaan di mata para pemangku kepentingan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah cerminan dari kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu, yang menunjukkan hasil dari pengelolaan sumber daya ekonomi dengan cara yang efektif dan efisien. Menurut Horne dan Wachowicz (2009), kinerja keuangan berfungsi sebagai ukuran seberapa sukses perusahaan dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Brigham dan Houston (2011) menjelaskan bahwa kinerja keuangan dapat diukur melalui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba secara berkelanjutan, mengelola aset dan kewajiban, serta menjaga keseimbangan antara risiko dan keuntungan. Di sisi lain, Harahap (2015) menyatakan bahwa kita bisa menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan berbagai rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Secara keseluruhan, kinerja keuangan menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan strategi bisnis dan keputusan manajerial. Kinerja yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan aset, meminimalkan biaya, serta meningkatkan nilai ekonomi, sekaligus memperkuat posisi kompetitifnya di pasar.

METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam kajian literatur dengan pendekatan yang sistematis. Proses ini meliputi langkah-langkah pencarian literatur, pemilihan kata kunci yang tepat, serta penerapan kriteria seleksi untuk memastikan bahwa sumber penelitian yang digunakan relevan dan berkualitas. Pendekatan sistematis dalam tinjauan literatur ini sejalan dengan panduan yang diusulkan oleh Kitchenham (2004), yang menekankan pentingnya prosedur yang terstruktur agar hasil kajian menjadi lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, metode ini meningkatkan keandalan penelitian karena setiap langkahnya didasarkan pada prinsip transparansi dan kemampuan untuk direplikasi (Snyder, 2019).

Metode Pencarian Literatur

Proses pencarian 10 literatur dilakukan dengan cara yang sistematis, memanfaatkan kombinasi kata kunci dan operator Boolean untuk memastikan hasil pencarian relevan dengan topik penelitian (Kitchenham & Charters, 2007). Kata kunci yang digunakan mencakup *"environmental management accounting" AND "financial performance" OR "profit" OR "cost" AND SME OR "small"*, sehingga dapat mencakup berbagai variasi istilah yang berkaitan dengan akuntansi manajemen lingkungan dan kinerja keuangan pada usaha kecil dan menengah. Setelah itu, kriteria ini mencakup artikel yang ditulis dalam bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia, yang dipublikasikan dalam jurnal bereputasi baik, baik internasional maupun nasional terakreditasi, serta tersedia dalam bentuk teks lengkap (*full-text*) agar dapat dianalisis secara menyeluruh (Snyder, 2019). Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa

literatur yang digunakan dalam penelitian tidak hanya relevan, tetapi juga memiliki kualitas akademik yang memadai (Wang & Zou, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan tinjauan dari 10 jurnal yang telah dikumpulkan, sebagian besar penelitian menunjukkan hasil yang konsisten mengenai pengaruh praktik manajemen lingkungan, pembangunan berkelanjutan, dan akuntansi lingkungan terhadap kinerja perusahaan. Dari keseluruhan jurnal tersebut, terdapat 7 yang terindeks Scopus Q1, 1 jurnal Q2, 1 jurnal Q3, dan 1 jurnal nasional yang terakreditasi. Dominasi publikasi di jurnal-jurnal bereputasi tinggi (Q1) semakin memperkuat validitas temuan bahwa isu keberlanjutan telah menjadi fokus utama dalam riset internasional.

Penelitian yang dilakukan oleh (Zeng et al., 2011b) dan dipublikasikan di Journal of Cleaner Production (Scopus Q1) dengan 238 sitasi menunjukkan bahwa dukungan dari masyarakat, pasar, dan insentif pemerintah merupakan faktor utama yang mendorong UKM untuk menjaga lingkungan. Hasilnya, UKM yang fokus pada keberlanjutan cenderung meraih keuntungan finansial sekaligus membangun reputasi positif. Hasil serupa ditemukan oleh (Phan et al., 2020b) dalam sebuah studi yang dilakukan pada perusahaan di Vietnam, yang dipublikasikan di International Journal of Molecular Sciences (Scopus Q1). Dengan 88 sitasi, penelitian ini menyoroti bahwa pembangunan berkelanjutan (SDP) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara orientasi kewirausahaan berperan sebagai variabel mediasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Shahedul Quader et al., 2016) dalam Journal of Enterprising Communities (Scopus Q1) dengan 59 sitasi menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan dapat memperkuat hubungan antara profitabilitas dan kinerja lingkungan. Namun, faktor-faktor eksternal seperti regulasi dan biaya tinggi sering kali menjadi penghalang. Lebih lanjut, (Tshiaba et al., 2021) dalam penelitiannya yang dipublikasikan di Sustainability (Scopus Q1) dengan 45 sitasi, mengungkapkan bahwa praktik kewirausahaan berkelanjutan di kalangan UMKM memiliki dampak positif terhadap kinerja, terutama melalui moderasi orientasi kewirausahaan. Dukungan dari bukti kuantitatif juga datang dari penelitian (Deb et al., 2023) yang dipublikasikan dalam Journal of Accounting & Organizational Change (Scopus Q1) dengan 125 sitasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik Environmental Management Accounting (EMA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, efisiensi energi, dan sistem informasi lingkungan.

Penelitian yang dilakukan pada tingkat kebijakan oleh (Kumalawati et al., 2023) dalam International Journal of Energy Economics and Policy (Scopus Q2) menunjukkan bahwa akuntansi manajemen lingkungan memiliki dampak positif terhadap pencapaian ekonomi hijau. Sementara itu, (ENDIANA et al., 2020) dalam Journal of Asian Finance, Economics and Business (Scopus Q3) menemukan bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia yang menerapkan akuntansi lingkungan dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Rochimah Yulianty, 2021) di Jurnal Riset Perbankan Manajemen (nasional terakreditasi) juga menegaskan betapa pentingnya pengungkapan Sustainability Report, yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam konteks industri manufaktur di Tiongkok, (Tshiaba et al., 2021) dalam Journal of Business Ethics (Scopus Q1, Impact Factor 2024) dengan 171 sitasi menunjukkan bahwa Environmental Management Systems (EMS) secara signifikan meningkatkan kepuasan pelanggan, reputasi perusahaan, dan keunggulan kompetitif. Akhirnya, (Yenidogan et al., 2021) dalam *Tourism & Management (Scopus Q1, Impact Factor 2024)* mengungkapkan bahwa kepuasan karyawan dan pelanggan berperan sebagai mediator dalam hubungan antara praktik lingkungan dan kinerja perusahaan, dengan efek mediasi yang kuat pada kedua variabel tersebut.

Tabel 2
Literature Review

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Nama Jurnal	Index	Jumlah Sitasi	Hasil Penelitian
1	S.X. Zeng, X.H. Meng, R.C. Zeng, C.M. Tam, V.W.Y. Tam, T. Jin	How environmental management driving forces affect environmental and economic performance of SMEs: a study in the Northern China district	Survei, analisis regresi, analisis faktor	Journal of Cleaner Production	Scopus Q1	238	Kekuatan pendorong dari masyarakat, pasar, dan insentif pemerintah memiliki efek signifikan pada kinerja lingkungan UKM yang sangat berpolusi. UKM yang sedikit berpolusi dipengaruhi oleh kekuatan pendorong yang sama, tetapi bantuan pemerintah memainkan peran yang lebih penting. Kinerja lingkungan dan kinerja ekonomi berkorelasi positif untuk UKM yang berpolusi tinggi maupun sedikit.
2	Thi Thu Hien Phan,Hiep Xuan Tran, Trung Thanh Le,NinhNguyen, Simon Pervan,Manh Dung Tran	The Relationship between Sustainable Development Practices and FinancialPerformance: A Case Study of Textile Firms in Vietnam	Survei, mixed method, Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)	International Journal of Molecular Sciences	Scopus Q1	88	Praktik pembangunan berkelanjutan (SDP) memiliki dampak positif dan langsung pada kinerja keuangan. Orientasi

							kewirausahaan (EO) memoderasi hubungan tersebut, membuatnya lebih kuat. Loyalitas pelanggan, kepuasan karyawan, dan reputasi perusahaan memediasi hubungan antara SDP dan kinerja keuangan.
3	Mohammed Shahedul Quader, Md. Mostafa Kamal, A.B.M. Enamol Hassan	Sustainability of positive relationship between environmental performance and profitability of SMEs: a case study in the UK	Wawancara mendalam, data sekunder (dokumen dan survei)	Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy	Scopus Q1	59	Hubungan antara kinerja lingkungan dan profitabilitas UKM bisa positif, tetapi tergantung pada risiko sistematis dan tidak sistematis. Faktor-faktor seperti harga energi tinggi, resesi ekonomi, dan tekanan pemangku kepentingan dapat memengaruhi kinerja lingkungan. UKM perlu menilai risiko investasi pada sistem manajemen lingkungan (EMS) seperti ISO 14001.
4	SidneyMangenda Tshiaba, Nianxin Wang, Sheikh Farhan Ashraf, Mehrab Nazir,Nausheen Syed	Measuring the Sustainable Entrepreneurial Performance of Textile-Based Small-Medium Enterprises: A	Survei, Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM)	Sustainability (Switzerland)	Scopus Q1	45	Praktik manajemen pengetahuan memiliki dampak positif dan signifikan

		Mediation-Moderation Model					terhadap kinerja kewirausahaan berkelanjutan dan kemampuan dinamis UKM. Pengakuan peluang memperkuat hubungan antara kemampuan dinamis UKM dan kinerja kewirausahaan berkelanjutan.
5	B.C. Deb, Md. M. Rahman, M.S. Rahman	The impact of environmental management accounting on environmental and financial performance: empirical evidence from Bangladesh	Survei, Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM)	Journal of Accounting & Organizational Change	Scopus Q1	125	Akuntansi manajemen lingkungan (EMA) berhubungan positif dan signifikan dengan kinerja lingkungan (EP) dan kinerja keuangan (FP). EP berhubungan positif dengan FP. EMA berhubungan positif dengan efisiensi energi (EE), sistem informasi lingkungan (EIS), inovasi hijau, dan manajemen pengetahuan (KM). KM dan EE adalah prediktor signifikan dari EP.

6	Lely Kumalawati1* Made Sudarma2, Aulia Fuad Rahman2, Syaiful Iqbal2	Implementation of Environmental Management Accounting andEnergyEfficienyfor Green Economy Achievements in the Textile Industry in Indonesia	Pendekatan: Kuantitatif, Explanatory research, Regresi linier berganda menggunakan SPSS.	International Journal of Energy Economics and Policy	Scopus Q2	15	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara akuntansi manajemen lingkungan dan efisiensi energi terhadap pencapaian ekonomi hijau perusahaan
7	I Dewa Made ENDIANA1, Ni Luh Gd Mahayu DICRIYANI2, Md Santana Putra ADIYADNYA 3, I Putu Mega Juli Semara PUTRA	The Effect of Green Accounting on Corporate Sustainability and Financial Performance	Kuantitatif Structural Equation Modeling (SEM) dengan pendekatan Partial Least Square (PLS).	Journal of Asian Finance, Economics and Business	Scopus Q3	176	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perusahaan manufaktur di Indonesia, negara berkembang, mampu menerapkan akuntansi hijau dengan mengalokasikan biaya lingkungan yang tepat dan sesuai porsinya sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung.Masyarakat menilai perusahaan yang memiliki peringkat baik dalam program pemeringkatan kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan

							oleh Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia memiliki prospek kinerja keuangan yang baik.
8	Rochimah Yulianty, Trinandari Prasetya Nugrahanti	Pengaruh Sustainability Reportingterhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening	Kuantitatif	Jurnal Riset Perbankan Manajemen dan Akuntansi		46	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Sustainability Reporting dari aspek Ekonomi memiliki pengaruh Sustainability Reporting yang diproksikan (diwakili) oleh tiga aspek:Ekonomi, Lingkungan, Sosial
9	Taiwen Feng, Dan Wang	The Influence of Environmental Management Systems on Financial Performance: A Moderated-Mediation Analysis	Analisis regresi hierarkis berdasarkan data survei dari 214 perusahaan manufaktur di Tiongkok.	Journal of Business Ethics	Q1 (2024), Impact Factor 6.700 (2024), SJR 2.624	159	EMSs memiliki dampak positif dan signifikan pada kepuasan pelanggan, loyalitas pelanggan, dan kinerja keuangan. Biaya perpindahan secara negatif dan signifikan memoderasi hubungan antara EMSs dan kepuasan pelanggan. Kepuasan pelanggan dan loyalitas pelanggan memediasi secara parsial

							hubungan antara EMSs dan kinerja keuangan.
10	Alp Yenidogan, Tugba Gurcaylilar-Yenidogan, Nilufer Tetik	Environmental management and hotel profitability: operating performance matters	Analisis mediasi ganda (multiple mediation analysis) menggunakan metode bootstrap dan data survei dari 91 hotel di Turki.	Tourism & Management Studies	Q1 (2024), Impact Factor 4.3 (2024), ESCI	35	Efek peningkatan pendapatan dan pengurangan biaya dari praktik lingkungan memiliki dampak positif pada profitabilitas. Kedua efek ini adalah mediator yang signifikan dan saling melengkapi. Tidak ada perbedaan signifikan dalam kekuatan efek mediasi antara kedua jalur tersebut.

PEMBAHASAN

Teori Pemangku Kepentingan (Stakeholder Theory)

Teori Pemangku Kepentingan menekankan bahwa keberlanjutan bisnis hanya bisa tercapai jika perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dan harapan berbagai pemangku kepentingan. Penelitian oleh (Zeng et al., 2011) menunjukkan bahwa dorongan dari masyarakat, pasar, dan pemerintah memiliki pengaruh besar terhadap UKM dalam menerapkan praktik ramah lingkungan. Pengaruh ini tidak hanya berdampak pada reputasi, tetapi juga pada profitabilitas. (Phan et al., 2020b) memperkuat pandangan ini dengan menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan, loyalitas pelanggan, kepuasan karyawan, dan reputasi perusahaan berperan penting dalam menghubungkan praktik pembangunan berkelanjutan dengan kinerja keuangan. Bahkan, (Tshiaba et al., 2021) menekankan bahwa kemampuan UMKM dalam mengelola pengetahuan dan mengenali peluang bisnis akan meningkatkan kinerja kewirausahaan yang berkelanjutan. Dengan demikian, hubungan antara EMA dan kinerja keuangan tidak bersifat langsung, melainkan melalui kepuasan para pemangku kepentingan. Ini membuktikan bahwa perusahaan yang berhasil mengintegrasikan kepentingan pemangku kepentingan ke dalam strategi lingkungan mereka akan mendapatkan keunggulan kompetitif dan manfaat finansial.

Tabel 3
Pemetaan Penelitian Berdasarkan Stakeholder Theory

Penulis & Tahun	Jurnal & Indeks	Temuan Utama
Zeng et al. (2011)	*Journal of Cleaner Production* (Q1)	Dukungan masyarakat, pasar, dan insentif pemerintah mendorong UKM menjaga lingkungan → reputasi & profit

		meningkat.
Phan et al. (2020)	*International Journal of Molecular Sciences* (Q1)	Praktik pembangunan berkelanjutan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dimediasi oleh kepuasan karyawan, loyalitas pelanggan, reputasi perusahaan.
Tshiaba et al. (2021)	*Sustainability* (Q1)	Manajemen pengetahuan & pengakuan peluang meningkatkan kinerja kewirausahaan berkelanjutan UMKM.

Sumber: Diolah Penulis (2025)

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan bahwa organisasi beroperasi dalam kerangka "kontrak sosial" dengan masyarakat, di mana keberlanjutan usaha ditentukan oleh sejauh mana perusahaan mendapat penerimaan publik. Penelitian (Rochimah Yulianty, 2021) menunjukkan bahwa Sustainability Reporting memiliki peran sentral dalam memperkuat legitimasi perusahaan, karena pelaporan tersebut menegaskan kontribusi perusahaan terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dengan adanya laporan ini, perusahaan memperoleh kepercayaan publik yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Hal serupa terlihat pada penelitian (ENDIANA et al., 2020)), yang menyoroti bahwa perusahaan dengan peringkat baik dalam PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) dipersepsikan lebih bertanggung jawab secara lingkungan sehingga mendapatkan legitimasi sosial yang berujung pada peningkatan kinerja finansial. Dari dua studi ini dapat dipahami bahwa legitimasi publik bukan hanya aspek simbolis, melainkan faktor nyata yang berkontribusi pada peningkatan daya saing dan keberlanjutan finansial UMKM.

Tabel 4
Pemetaan Penelitian Berdasarkan Legitimacy Theory

Penulis & Tahun	Jurnal & Indeks	Temuan Utama
Rochimah Yulianty (2021)	*Jurnal Riset Perbankan Manajemen* (Nasional, Sinta)	*Sustainability Reporting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.
Endiana et al. (2020)	*Journal of Asian Finance, Economics and Business* (Q3)	Perusahaan yang berperingkat baik dalam PROPER memiliki kinerja keuangan lebih baik → legitimasi sosial meningkatkan nilai perusahaan.

Sumber: Diolah Penulis (2025)

Teori Kelembagaan

Teori Institusional berangkat dari pemahaman bahwa organisasi tidak hanya merespons tekanan dari individu, tetapi juga dari norma sosial, budaya, regulasi, dan persaingan di industri. Hal ini dibuktikan oleh penelitian (Shahedul Quader et al., 2016), yang menunjukkan bahwa meskipun ada hubungan positif antara profitabilitas dan kinerja lingkungan, faktor eksternal seperti biaya energi yang tinggi, kondisi resesi ekonomi, dan tekanan dari regulator dapat melemahkan hubungan tersebut. Temuan dari (Tshiaba et al., 2021) lebih lanjut menegaskan bahwa penerapan Sistem Manajemen Lingkungan (EMS) memberikan dampak positif pada kepuasan pelanggan dan kinerja keuangan, tetapi hubungan ini bisa terganggu jika biaya perpindahan atau switching costs terlalu tinggi. Dengan demikian, efektivitas implementasi EMA sangat dipengaruhi oleh konteks kelembagaan di mana perusahaan beroperasi. Jika tekanan koersif (regulasi pemerintah), normatif (standar profesional), dan mimetik (peniruan pesaing) berjalan seiring, maka EMA dapat memberikan kontribusi positif terhadap kinerja finansial.

Tabel 4
Pemetaan Penelitian Berdasarkan Institutional Theory

Penulis & Tahun	Jurnal & Indeks	Temuan Utama
Shahedul Quader et al. (2016)	*Journal of Enterprising Communities* (Q1)	Hubungan profitabilitas & kinerja lingkungan dipengaruhi risiko eksternal (biaya energi, resesi, tekanan regulasi).
Feng & Wang (2021)	*Journal of Business Ethics* (Q1)	EMS meningkatkan kepuasan pelanggan & kinerja keuangan, tetapi biaya perpindahan dapat melemahkan efek tersebut.

Sumber: Diolah Penulis (2025)

Teori Sumber Daya Berbasis Perusahaan (*Resource-Based View* - RBV)

Teori Sumber Daya Berbasis Perusahaan (*Resource-Based View* -RBV), memandang praktik manajemen lingkungan sebagai aset strategis yang bisa memberikan keunggulan kompetitif, asalkan memenuhi kriteria VRIN (Valuable, Rare, Inimitable, dan Non-substitutable). Penelitian oleh (Deb et al., 2023) menegaskan bahwa Environmental Management Accounting (EMA) tidak hanya berkaitan dengan kinerja lingkungan, tetapi juga dapat meningkatkan efisiensi energi, mendorong inovasi hijau, dan memperkuat sistem informasi lingkungan, yang semuanya berujung pada peningkatan kinerja finansial. Di sisi lain, (Kumalawati et al., 2023) menyoroti pentingnya EMA dan efisiensi energi dalam mendukung pencapaian ekonomi hijau di industri tekstil, yang bisa menjadi diferensiasi strategis bagi UMKM. (Yenidogan et al., 2021) menambahkan bahwa manfaat EMA tidak hanya terbatas pada kepatuhan lingkungan, tetapi juga mencakup efisiensi biaya dan peningkatan pendapatan, yang pada akhirnya berkontribusi pada profitabilitas hotel. Ini menunjukkan bahwa EMA adalah investasi strategis yang memberikan dua manfaat sekaligus: perlindungan lingkungan dan pencapaian kinerja keuangan yang berkelanjutan.

Tabel 5
Pemetaan Penelitian Berdasarkan Resource-Based View (RBV)

Penulis & Tahun	Jurnal & Indeks	Temuan Utama
Deb et al. (2023)	*Journal of Accounting & Organizational Change* (Q1)	EMA → efisiensi energi, inovasi hijau, sistem informasi lingkungan → kinerja keuangan meningkat.
Kumalawati et al. (2023)	*International Journal of Energy Economics and Policy* (Q2)	EMA & efisiensi energi berpengaruh positif pada pencapaian ekonomi hijau.
Yenidogan et al. (2021)	*Tourism & Management Studies* (Q1)	Pengurangan biaya & peningkatan pendapatan dari praktik lingkungan memediasi profitabilitas hotel.

Sumber: Diolah Penulis (2025)

Sintesis Teoritis: Menghubungkan Stakeholder, Legitimasi, Kelembagaan, dan RBV dalam Konteks EMA

Berdasarkan hasil kajian literatur dan analisis teoritis, bisa disimpulkan bahwa hubungan antara Environmental Management Accounting (EMA) dan kinerja keuangan UMKM tidak bisa dipahami hanya dari satu sudut pandang teori. Sebaliknya, kita perlu melihatnya sebagai sebuah kerangka yang lebih komprehensif yang menggabungkan empat teori utama.

Pertama, **Stakeholder Theory** menyoroti pentingnya dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, seperti pelanggan, karyawan, pemerintah, dan masyarakat. EMA terbukti mampu meningkatkan kepuasan dan loyalitas para pemangku kepentingan, yang pada gilirannya memperkuat kinerja finansial. Kedua, **Legitimacy Theory** menunjukkan bahwa EMA berperan dalam mendapatkan pengakuan sosial dan legitimasi di mata publik. Melalui Sustainability Reporting dan partisipasi dalam program lingkungan seperti PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam

Pengelolaan Lingkungan), perusahaan dapat memperkuat citra dan kepercayaan publik, yang berdampak langsung pada peningkatan nilai perusahaan. Ketiga, **Institutional Theory** menjelaskan bahwa penerapan EMA dipengaruhi oleh tekanan eksternal, baik itu regulasi, norma sosial, maupun persaingan di industri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa regulasi dan konteks ekonomi dapat memperkuat atau bahkan melemahkan pengaruh EMA terhadap kinerja keuangan. Keempat, **Resource-Based View (RBV)** melengkapi kerangka ini dengan menekankan bahwa EMA adalah sumber daya strategis yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak tergantikan (VRIN). Dengan EMA, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi energi, mendorong inovasi hijau, serta mengelola biaya secara efektif, yang pada akhirnya menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Dengan menggabungkan keempat teori ini, diihat bahwa keberhasilan EMA dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM sangat dipengaruhi oleh dukungan dari para pemangku kepentingan, legitimasi sosial, konteks kelembagaan, serta kemampuan internal perusahaan dalam mengelola sumber daya strategis. Kerangka integratif ini menjelaskan mengapa hasil penelitian sebelumnya sering kali bervariasi: perbedaan tersebut muncul karena setiap konteks penelitian menyoroti faktor dominan yang berbeda. Oleh karena itu, penerapan EMA seharusnya tidak hanya dilihat sebagai alat akuntansi, tetapi juga sebagai strategi multidimensional yang menghubungkan aspek sosial, regulatif, dan sumber daya internal untuk mencapai keberlanjutan dan keunggulan kompetitif.

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Kesimpulan dan Implikasi

Studi ini menegaskan bahwa Environmental Management Accounting (EMA) memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM melalui efisiensi energi, reputasi yang baik, kepuasan para pemangku kepentingan, dan legitimasi sosial. Namun, pengaruhnya tidak selalu stabil karena dipengaruhi oleh faktor-faktor mediasi seperti orientasi kewirausahaan, kepuasan karyawan, dan loyalitas pelanggan, serta faktor moderasi seperti regulasi, biaya, dan tekanan pasar. Dari sudut pandang teori, penelitian ini memperkaya literatur dengan menyoroti pentingnya pendekatan integratif yang berlandaskan pada Stakeholder Theory, Legitimacy Theory, Institutional Theory, dan Resource-Based View. Secara praktis, EMA seharusnya dilihat bukan hanya sebagai alat akuntansi, tetapi juga sebagai strategi bisnis berkelanjutan yang dapat memperkuat daya saing UMKM dan menjadi acuan bagi pembuat kebijakan dalam merancang regulasi dan insentif yang ramah lingkungan.

Keterbatasan dan Saran

Keterbatasan dari penelitian ini terletak pada jumlah artikel yang terbatas dan konteks yang beragam, sehingga generalisasi hasil masih terbatas. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas data lintas negara dan sektor, serta mengkaji faktor-faktor mediasi dan moderasi seperti inovasi hijau dan teknologi digital. Selain itu, penggunaan metode campuran dengan fokus pada UMKM di Indonesia akan memberikan hasil yang lebih komprehensif dan aplikatif untuk kebijakan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Burritt, R. L., Hahn, T., & Schaltegger, S. (2002). *Towards a comprehensive framework for environmental management accounting—Links between business actors and environmental management accounting tools*. Australian Accounting Review, 12(27), 39–50. https://doi.org/10.1111/j.1835-2561.2002.tb00202.

Deb, B. C., Rahman, M. M., & Rahman, M. S. (2023). The impact of environmental management accounting on environmental and financial performance: empirical evidence from Bangladesh. *Journal of Accounting and Organizational Change*, *19*(3), 420–446. https://doi.org/10.1108/JAOC-11-2021-0157

ENDIANA, I. D. M., DICRIYANI, N. L. G. M., ADIYADNYA, M. S. P., & PUTRA, I. P. M. J. S. (2020). The Effect of Green Accounting on Corporate Sustainability and Financial Performance. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, *7*(12), 731–738.

https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.731

Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). *Guidelines for performing systematic literature reviews in software engineering*. EBSE Technical Report. Keele University and Durham University Joint Report.

Kumalawati, L., Sudarma, M., Rahman, A. F., & Iqbal, S. (2023). Implementation of Environmental Management Accounting and Energy Efficiency for Green Economy Achievements in the Textile Industry in Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, *13*(2), 149–156. https://doi.org/10.32479/ijeep.13950

Latifah, S. W., & Soewarno, N. (2023). The environmental accounting strategy and waste management to achieve MSME's sustainability performance. *Cogent Business and Management*, *10*(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2176444

Lucato, W. C., Costa, E. M., & de Oliveira Neto, G. C. (2017). The environmental performance of SMEs in the Brazilian textile industry and the relationship with their financial performance. *Journal of Environmental Management*, *203*, 550–556. https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2017.06.028

Phan, T. T. H., Tran, H. X., Le, T. T., Nguyen, N., Pervan, S., & Tran, M. D. (2020). The relationship between sustainable development practices and financial performance: A case study of textile firms in Vietnam. *Sustainability (Switzerland)*, *12*(15), 1–21. https://doi.org/10.3390/SU12155930

Rochimah Yulianty, T. P. N. (2021). *PENGARUH SUSTAINABILITY REPORTING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING*. *17*, 302.

Shahedul Quader, M., Kamal, M. M., & Hassan, A. B. M. E. (2016). Sustainability of positive relationship between environmental performance and profitability of SMEs: A case study in the UK. *Journal of Enterprising Communities*, *10*(2), 138–163. https://doi.org/10.1108/JEC-05-2014-0008

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, *104*(July), 333–339. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039

Tshiaba, S. M., Wang, N., Ashraf, S. F., Nazir, M., & Syed, N. (2021). Measuring the sustainable entrepreneurial performance of textile-based small–medium enterprises: A mediation–moderation model. *Sustainability (Switzerland)*, *13*(19). https://doi.org/10.3390/su131911050

Wang, Z., & Zou, D. (2021). Synchronous Computer Mediated Communication in English Language Classes During the Pandemic: A Case Study of Wuhan. *Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*, *13089 LNCS*, 325–333. https://doi.org/10.1007/978-3-030-92836-0_28

Yenidogan, A., Gurcaylilar-Yenidogan, T., & Tetik, N. (2021). Environmental management and hotel profitability: Operating performance matters. *Tourism and Management Studies*, *17*(3), 7–19. https://doi.org/10.18089/tms.2021.170301

Zeng, S. X., Meng, X. H., Zeng, R. C., Tam, C. M., Tam, V. W. Y., & Jin, T. (2011). How environmental management driving forces affect environmental and economic performance of SMEs: A study in the Northern China district. *Journal of Cleaner Production*, *19*(13), 1426–1437. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2011.05.002